



PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN LANSIA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) DI DESA PARAU SORAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

**Darman Syah Pulungan¹⁾, Rahmat Fauzi Siregar²⁾, Riski Baroroh³⁾, Mhd Toha ⁴⁾,
Nur Afifah Siregar ⁵⁾, Ayu Ramadhani ⁶⁾, I hutan Hsb⁷⁾, Selvi Putri Lbs ⁸⁾**

E-mail: darmansyah.pulungan@um-tapsel.ac.id

1) Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

2) Fakultas Saintek, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit TB karena adanya penurunan sistem kekebalan tubuh serta penyakit penyerta yang sering dialami pada usia lanjut. Salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit adalah literasi kesehatan. Literasi kesehatan yang baik dapat membantu individu memahami informasi kesehatan, mengenali gejala penyakit, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan literasi kesehatan lansia dalam pencegahan penyakit tuberkulosis di Desa Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan pada lansia dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi mengenai gejala, penularan, serta pencegahan penyakit TB. Selain itu, faktor usia, kondisi kesehatan, serta keterbatasan akses informasi kesehatan juga mempengaruhi tingkat literasi kesehatan pada lansia. Upaya peningkatan literasi kesehatan dapat dilakukan melalui program edukasi kesehatan, penyuluhan masyarakat, penggunaan media edukasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya literasi kesehatan pada lansia, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis dapat meningkat sehingga dapat mengurangi risiko penularan penyakit di masyarakat.

Kata kunci: literasi kesehatan, lansia, tuberkulosis, pencegahan penyakit

Abstract

Tuberculosis (TB) is one of the infectious diseases that remains a major public health problem in many countries, including Indonesia. The elderly are one of the groups that are vulnerable to TB due to the decline in the immune system and the presence of comorbid diseases commonly experienced in old age. One of the important factors in disease prevention efforts is health literacy. Good health literacy can help individuals understand health information, recognize disease symptoms, and take appropriate preventive actions. This study aims to analyze the improvement of health literacy among the elderly in preventing tuberculosis in Parau Sorat Village, North Padang Lawas Regency. The research method used is a qualitative approach through a literature study by reviewing various secondary data sources such as scientific journal

articles, books, and research reports relevant to the research topic. The results of the study show that low health literacy among the elderly can affect their ability to understand information related to the symptoms, transmission, and prevention of TB. In addition, factors such as age, health conditions, and limited access to health information also influence the level of health literacy among the elderly. Efforts to improve health literacy can be carried out through health education programs, community outreach, the use of educational media, and support from families and health workers. By increasing health literacy among the elderly, it is expected that public awareness of tuberculosis prevention will improve and reduce the risk of disease transmission in the community.

Keywords: health literacy, elderly, tuberculosis, disease prevention.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru dan dapat menular melalui udara ketika penderita batuk atau bersin. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan global karena angka kejadian dan kematian yang masih tinggi di berbagai negara berkembang (Kurniajati & Jannah, 2024). Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah kasus TB yang cukup tinggi di dunia sehingga memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang serius dari berbagai pihak.

Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit TB. Hal ini disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia serta adanya penyakit penyerta yang sering dialami oleh lansia. Kondisi tersebut menyebabkan lansia memiliki risiko lebih tinggi untuk

terinfeksi maupun mengalami komplikasi akibat penyakit TB (Nurwidia, Nurhasanah, & Hadi, 2022).

Salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan penyakit adalah literasi kesehatan. Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan (Anggraini, Aryani, & Nurmandhani, 2020). Rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan seseorang kurang memahami informasi mengenai gejala penyakit, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di masyarakat (Chauhan et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit TB serta cara pencegahannya (Suhartati, Liswanti, & Sugih, 2023).

Desa Parau Sorat di Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik masyarakat dengan akses informasi kesehatan yang masih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan pada kelompok lansia menjadi salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan penyakit TB di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan literasi kesehatan lansia dalam pencegahan penyakit tuberkulosis melalui pendekatan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini merupakan pendekatan kualitatif ,Penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi mengandalkan data sekunder dari berbagai sumber laporan pemeritah, buku serta artikel dan literatur akademik, metodologi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kombinasi antara kajian literatur, analisis data sekunder, menghasilkan

pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti (Pulungan et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Kesehatan pada Lansia

Literasi kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan. Literasi kesehatan yang baik dapat membantu seseorang dalam memahami gejala penyakit, cara pencegahan, serta pentingnya melakukan pengobatan secara teratur.

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan pada lansia dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai penyakit tuberkulosis serta langkah-langkah pencegahannya (Bahtiar et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola kesehatan serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit pada lansia (Sihombing, Kamil, & Putro, 2023).

Faktor Risiko Tuberkulosis pada Lansia

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit TB karena adanya

penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh. Selain itu, faktor lain seperti kondisi lingkungan, status gizi, serta penyakit penyerta juga dapat meningkatkan risiko terjadinya TB pada lansia.

Kelompok lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit TB karena penurunan sistem kekebalan tubuh serta adanya penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit paru-paru kronis (Humaera & Nusadewiarti, 2024). Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penyakit TB juga dapat mempengaruhi motivasi penderita dalam menjalani pengobatan serta upaya pencegahan penyakit (Mawarti, Asumta, & Annisa, 2023)

Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan

Peningkatan literasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Program edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TB serta cara pencegahannya.

Penggunaan media edukasi seperti booklet dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit

TB (Yannah, Mamlukah, & Suparman, 2024). Selain itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada penderita TB juga berperan penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit (Husna, Siraja, & Prabawati, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis pada kelompok lansia di Kabupaten Padang Lawas Utara. Rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai gejala, penularan, serta cara pencegahan penyakit TB. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan masyarakat, serta peran tenaga kesehatan dan keluarga menjadi strategi penting dalam mencegah penyebaran penyakit TB pada kelompok lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.D.P., Aryani, L., & Nurmandhani, R. (2020). Hubungan antara akses informasi tuberculosi dengan health literacy petugas puskesmas. *Jurnal Dunia Kesmas*. 9(3): 321–330.
- Bahtiar., Nopriyanto, D., Mayasari, M., Febrianto, I., Ramadhana, Z., Rahmawati, F., & Marshanda, I. (2024). Peningkatan literasi kesehatan mengenai penyakit

- tuberkulosis pada lansia. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*. 2(1): 24–30.
- Chriswanto, A.W., Ayuningtyas, D., & Karima, K. (2024). Meningkatkan upaya penanggulangan tuberkulosis melalui strategi berbasis komunitas. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 9(4): 2115–2125.
- Daniati, M., Romalina., & Suriani, Y. (2024). Pemberdayaan pasien tuberkulosis paru dalam penanganan penyakit TB. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 3(1): 45–52.
- Humaera, G., & Nusadewiarti, A. (2024). Penatalaksanaan pasien TB paru dengan pendekatan dokter keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 7(2): 150–158.
- Husna, A.R., Siraja, A.S., & Prabawati, C.Y. (2024). Pengalaman keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 10(4): 120–128.
- Julaiti, T., Priyatno, A.D., & Gustina, E. (2024). Analisis kepatuhan minum obat anti TB paru pada pasien TB. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*. 8(1): 65–73.
- Kurniajati, S., & Jannah, A. (2024). *Epidemiology penyakit tuberkulosis*. JEMARI: Journal of Health and Medical Record Indonesia. 2(2): 50–57.
- Lailiana, D.Y.D. (2023). Pengaruh media edukasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. *Jurnal Pembangunan dan Kemandirian Kesehatan*. 3(1): 20–28.
- Mawarti, H., Asumta, M.Z., & Annisa, F. (2023). Tingkat pengetahuan dan motivasi sembuh pasien TB. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 12(2): 178–187.
- Pulungan, D., Tri, B., Adi, S., Sukmana, O., Salviana, V., Soedarwo, D., Sosial, J. I., & Humaniora, D. (2025). Membangun Kesetaraan: Kajian Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Sumatera Utara dengan Pendekatan Kritis. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddima> h347
- Sihombing, F., Kamil, M., & Putro, D. (2023). Literasi Kesehatan pada Lansia dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Kesehatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 11(1): 35–45.
- Yannah., Mamlukah., & Suparman, R. (2024). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan perilaku penderita TB. *Journal of Health Research Science*. 5(1): 25–34